



RESEARCH ARTICLE

Pendidikan dan Pelatihan Literasi Media Pemilu Bagi Pemilih Pemula di Kota Langsa Menjelang Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024

Muhammad Arif Fadhilah¹, Joko Hariadi², Indah Fajarini³

¹ Universitas Samudra, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

² Universitas Samudra, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

³ Universitas Samudra, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

*Email: muhammad.arif.fadhilah@unsam.ac.id

Abstrak

Tahun 2024 merupakan awal baru dalam dunia politik di Indonesia. Sistem pemilu akan dilakukan secara serentak untuk memiliki DPR, DPD, dan Kepala Daerah. Pemilu tahun depan akan melahirkan berbagai perbedaan dalam sistem politik dan permainan dalam media. Media memiliki peran yang sangat penting dalam pemilu 2024. Pengaruh media yang paling besar akan dirasakan oleh remaja yang merupakan pemilih pemula tahun 2024. Media juga bisa digunakan untuk memberikan Pendidikan politik pada pemuda atau menganalisis calon legislatif sesuai dengan visi dan misinya. Kurangnya kesadaran berpolitik atau rendahnya pendidikan politik bagi para pemilih pemula dikhawatirkan akan menurunkan tingkat partisipasi politik pada pemilu yang akan datang. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk memberikan edukasi kepada pemilih pemula di kota Langsa. Para peserta kegiatan mendapatkan pemahaman mengenai sistem pemilihan umum sertaantisipasi terhadap kecurangan yang mungkin terjadi.

Kata Kunci

Literasi, Media, Pemilu, Pemilihan Umum

PENDAHULUAN

Tahun 2024 merupakan awal baru dalam dunia politik di Indonesia. Sistem pemilu akan dilakukan secara serentak untuk memiliki DPR, DPD, dan Kepala Daerah. Pemilu tahun depan akan melahirkan berbagai perbedaan dalam sistem politik dan permainan dalam media. Media memiliki peran yang sangat penting dalam pemilu 2024. Hal itu termasuk media yang digunakan oleh kandidat untuk kampanye dan pemberitaan media tentang pemilu yang dilaksanakan. Secara tidak langsung, media juga akan memberikan pengaruh pada pilihan masyarakat dengan berita yang ditampilkan. Bukan tidak mungkin black campaign akan menghiasi media Indonesia pada tahun 2024. Oleh karena itu, hal yang menjadi filter sisi buruk media adalah adanya literasi media terhadap masyarakat.

Pengaruh media yang paling besar akan dirasakan oleh remaja yang merupakan pemilih pemula tahun 2024. Berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2019-2020 (Sari, dkk, 2022), penetrasi pengguna internet di Indonesia didominasi oleh kelompok usia 15-19 tahun (91 persen), disusul oleh kelompok usia 20-24 tahun (88,5 persen). Rata-rata pengguna mengakses internet untuk membuka sosial media (51,5 persen) dan berkomunikasi (32,9 persen). Berdasarkan data tersebut, kita dapat melihat bahwa hampir sepenuhnya remaja berfokus pada internet. Media online yang berkembang di Indonesia juga menargetkan pembacanya dari kalangan remaja dan pemuda. Untuk menahan lajunya dampak positif dari media dan berita yang dibawakan, harus ada hal yang dilakukan untuk memberikan edukasi politik yang benar kepada siswa, mahasiswa, dan remaja sebagai pemilih pemula.

Literasi media yang dimaksud bukanlah untuk memberikan pemahaman cara membaca kepada remaja atau pemilih pemula. Literasi yang dimaksud adalah proses memberikan edukasi terhadap berita dan kontrol media kepada remaja. Banyak hal yang tidak benar berkembang di media dengan narasi seolah-

olah adalah berita fakta dan data. Literasi media mencoba untuk memberikan edukasi pemanfaatan media dengan benar pada remaja dan masyarakat untuk melek terhadap informasi. Literasi media sebagai suatu rangkaian kegiatan melek media yaitu gerakan melek media yang dirancang untuk meningkatkan kontrol individu terhadap media yang mereka gunakan untuk mengirim dan menerima pesan (Baran, 2014).

KIP Kota Langsa adalah badan adhoc yang memiliki tugas menyelenggarakan pemilu sesuai dengan azas yang berlaku. KIP juga memiliki program untuk melakukan edukasi politik kepada pemilih pemula yang ada di Kota Langsa. Selain itu, edukasi juga diberikan untuk memberikan edukasi kepada pemilih pemula mengenai peran para pemilih pemula dalam Pemilu. Secara umum, sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemilih pemula yang telah memiliki hak pilih pada tahun 2024 dan masuk dapat daftar pemilih tetap (DPT) di TPS masing-masing. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan rangsangan kepada pemilih pemilu untuk terlibat aktif dalam pesta demokrasi lima tahunan (Pemilu). Pemilih pemula dapat memiliki kesiapan yang maksimal dalam menentukan pilihan serta mengetahui pentingnya pemilu dalam perjalanan demokrasi bangsa ini.

Media juga bisa digunakan untuk memberikan Pendidikan politik pada pemuda atau menganalisis calon legislatif sesuai dengan visi dan misinya. Salah satu hal yang dilakukan untuk memberikan edukasi pada pemilih pemula adalah memfilter hoax dan menentukan pilihan berdasarkan visi dari calon legislatif. Pendidikan politik anak muda menjadi sebuah tuntutan logis di mana pemerintah ingin tingkat partisipasi semakin tinggi pada setiap periode pemilu (Sukendar, 2013). Merujuk pada keinginan tersebut, pemerintah juga harus rutin memberikan Pendidikan politik kepada pemilih pemula untuk mau berpartisipasi dalam pemilu. Karena salah satu partisipasi pemilih pemula adalah untuk mendukung pemerintahan adalah partisipasi politik (Fierna, 2022).

Kurangnya kesadaran berpolitik atau rendahnya pendidikan politik bagi para pemilih pemula dikhawatirkan akan menurunkan tingkat partisipasi politik pada pemilu yang akan datang (Lestari, 2018). Saat ini, pemerintah melalui berbagai institusi ikut meramaikan pemilu 2024. Kampus dan sekolah, sebagai sentra dari pemilih pemula tidak ingin melewatkan kesempatan untuk memberikan edukasi kepada pemilih pemula. Pengabdian yang diusulkan oleh tim pengabdian dari FKIP ini merupakan salah satu upaya untuk memberikan edukasi kepada pemilih. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi pendidikan politik bagi pemilih pemula menjelang Pemilu 2024. Hal yang akan diedukasi pada pemilih pemula adalah untuk mengetahui peran partai politik, KPU, maupun perguruan tinggi dalam memberikan pemahaman demokrasi dan pendidikan politik bagi pemilih pemula.

METODE PENELITIAN

Ada tiga permasalahan yang dirasakan oleh mitra dan telah disepakati untuk dicarikan solusinya bersama dengan tim pengabdian yaitu (1) Pemilih pemula masih kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pemilu 2024. (2) Belum ada edukasi terkait literasi media yang diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan animo pemilih pemula dalam pemilu 2024 mendatang. (3) Keterbatasan sumber daya manusia dari KIP untuk menyelenggarakan Pendidikan politik bagi pemilih pemula.

Metode yang digunakan dalam program pendampingan ini mencakup metode tutorial, metode tanya jawab, dan metode pendampingan,

1. Metode tutorial yaitu metode pembelajaran yang memberikan pengetahuan teoretis tentang:
 - a. Sistem pemilu di Indonesia,
 - b. Peran media dalam pemilu di Indonesia,
 - c. Peran dan partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2024 di Kota Langsa.
2. Metode tanya jawab yang berguna untuk memberikan kesempatan bagi mitra untuk mengungkapkan permasalahan yang tidak dipahami.
3. Metode pendampingan yang berguna untuk mengenalkan gerak permainan dan olah raga tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, ada beberapa hal yang diperkenalkan kepada para partisipan.

1. Sistem Pemilu di Indonesia

Sistem pemilu di Indonesia adalah salah satu mekanisme demokrasi yang digunakan untuk memilih para wakil rakyat, baik di tingkat nasional maupun lokal. Pemilu di Indonesia mengikuti berbagai tahap, aturan, dan sistem yang telah mengalami perubahan seiring dengan perkembangan demokrasi di negara ini. Berikut adalah penjelasan mengenai sistem pemilu di Indonesia:

a. Pemilu Legislatif (DPR, DPD, DPRD)

Dewan Perwakilan Rakyat (DPR): DPR adalah lembaga legislatif nasional yang memiliki 575 anggota yang dipilih setiap lima tahun sekali. Dalam pemilu DPR, Indonesia menerapkan sistem perwakilan proporsional dengan metode pemilu terbuka, daftar terbuka, dan sistem D'Hondt. Pemilih memilih partai politik, dan kursi dalam DPR didistribusikan berdasarkan perolehan suara partai di tingkat nasional.

Dewan Perwakilan Daerah (DPD): DPD adalah lembaga legislasi daerah yang memiliki anggota yang berasal dari setiap provinsi di Indonesia. DPD memiliki peran terbatas dalam proses perundang-undangan. Anggotanya dipilih melalui pemilihan langsung di setiap provinsi.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD): DPRD adalah lembaga legislatif tingkat provinsi, kabupaten, dan kota di Indonesia. Pemilihan anggota DPRD juga mengikuti sistem perwakilan proporsional dengan aturan yang bervariasi di setiap daerah.

b. Pemilu Presiden dan Wakil Presiden:

Pemilu presiden dan wakil presiden dilakukan setiap lima tahun sekali. Calon presiden dan wakil presiden bersaing dalam satu tiket (pasangan) yang dapat diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik. Pemilih langsung memilih pasangan calon presiden dan wakil presiden yang mereka dukung. Untuk memenangkan pemilu presiden, pasangan calon harus meraih lebih dari setengah suara sah secara nasional.

Pemilu di Indonesia melibatkan Komisi Pemilihan Umum (KPU), yang bertanggung jawab mengatur dan mengawasi seluruh proses pemilu, termasuk pemutakhiran daftar pemilih, pemilihan, penghitungan suara, dan penyelenggaraan pemilu.

Penggunaan teknologi, seperti e-KTP (Kartu Tanda Penduduk Elektronik) dan mesin pencoblosan elektronik (e-voting), telah diperkenalkan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pemilu. Pemilih di Indonesia adalah warga negara yang telah mencapai usia pemilih, yaitu 17 tahun atau lebih, dan telah terdaftar dalam daftar pemilih yang dikelola oleh KPU. Pemilih memiliki hak untuk memilih dalam pemilihan umum, baik pemilu legislatif maupun presiden.

2. Peran Media dalam Pemilu

Peran media sosial dalam pemilu di Indonesia sangat signifikan dan kompleks. Media sosial telah memainkan peran yang semakin besar dalam berbagai aspek pemilu, seperti kampanye politik, informasi pemilih, dan pemberitaan politik. Namun, peran ini juga memiliki potensi untuk menimbulkan konflik sosial jika tidak dikelola dengan baik. Berikut beberapa poin penting terkait dengan peran media sosial dalam pemilu di Indonesia dan potensi konflik sosial. Peran media sosial dalam pemilu di Indonesia adalah sebagai berikut.

- a. **Kampanye Politik:** Kandidat dan partai politik menggunakan media sosial untuk mengkomunikasikan pesan kampanye mereka kepada pemilih. Mereka memanfaatkan platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube untuk membangun basis pendukung dan mempromosikan visi dan program mereka.
- b. **Mobilisasi Pemilih:** Media sosial memainkan peran penting dalam upaya mobilisasi pemilih. Kampanye "ajak teman datang ke TPS" (Tempat Pemungutan Suara) dan informasi terkait pemungutan suara dapat dengan cepat disebarkan melalui media sosial.
- c. **Monitoring dan Pengawasan Pemilu:** Pemantau pemilu, LSM, dan warga biasa menggunakan media sosial untuk melaporkan pelanggaran pemilu, seperti money politics atau ketidaknetralan penyelenggara pemilu.

d. Berita dan Informasi Politik: Media sosial juga menjadi sumber berita dan informasi politik bagi banyak orang. Banyak warga Indonesia mendapatkan berita politik mereka melalui platform sosial, baik dari media tradisional maupun dari sumber-sumber berita online.

Namun demikian, media sosial turut memiliki andil dalam menimbulkan konflik sosial yang berhubungan dengan pelaksanaan pemilu. Berikut adalah potensi konflik yang berhubungan dengan media massa dan pemilu.

- a. Penyebaran Hoaks dan Desinformasi: Salah satu masalah utama adalah penyebaran hoaks dan desinformasi yang dapat memicu konflik sosial. Informasi palsu atau tendensius bisa dengan cepat menyebar melalui media sosial dan menciptakan ketegangan.
- b. Polarisasi Politik: Media sosial sering menjadi tempat polarisasi politik yang ekstrim. Pemilih cenderung berkomunikasi dengan kelompok yang memiliki pandangan politik serupa, dan ini dapat memperkuat kesenjangan politik.
- c. Ujaran Kebencian dan Kekerasan Online: Media sosial juga dapat digunakan untuk menyebarkan ujaran kebencian dan ancaman kekerasan. Ini dapat meningkatkan risiko konflik sosial dan bahkan tindakan kekerasan dalam pemilu.
- d. Manipulasi Opini Publik: Pihak-pihak yang tidak bermaksud baik dapat mencoba memanipulasi opini publik melalui media sosial, misalnya dengan membeli dukungan palsu atau menggunakan bot otomatis untuk memengaruhi tren percakapan online.

Untuk mengatasi potensi konflik sosial yang disebabkan oleh media sosial dalam pemilu, penting untuk meningkatkan literasi digital dan kritis di kalangan pemilih dan memperkuat regulasi serta pengawasan terhadap konten yang bersifat merugikan. LSM dan pemantau pemilu juga berperan penting dalam memantau dan melaporkan pelanggaran. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pemantauan pemilu dapat membantu meminimalkan risiko konflik sosial.

3. Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula di Kota Langsa

Pendidikan tentang hak suara bagi pemilih pemula sangat penting dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Berikut adalah beberapa informasi penting yang bisa disampaikan kepada pemilih pemula: Pentingnya Hak Suara:

Jelaskan kepada pemilih pemula mengapa hak suara mereka penting. Suara mereka adalah cara untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum dan memengaruhi kebijakan dan perwakilan pemerintahan. Ajarkan mereka bahwa suara mereka memiliki dampak.

Proses Pemilihan:

Jelaskan proses pemilihan umum, mulai dari pendaftaran pemilih hingga pemungutan suara dan penghitungan hasil. Ajarkan pemilih pemula bagaimana mereka dapat mendaftar sebagai pemilih.

Calon dan Partai:

Bantu pemilih pemula memahami perbedaan antara calon dan partai politik. Diskusikan platform politik dan sejarah calon serta partai yang berkompetisi.

Penelitian Kandidat:

Ajarkan mereka untuk melakukan riset tentang kandidat yang berlaga dalam pemilihan. Mendorong mereka untuk melihat rekam jejak, pandangan politik, dan komitmen calon terhadap isu-isu penting.

Isu-isu Politik:

Diskusikan isu-isu politik yang relevan dan penting dalam pemilihan. Bantu pemilih pemula memahami bagaimana isu-isu ini memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka.

Partisipasi Aktif:

Dorong pemilih pemula untuk terlibat aktif dalam proses politik, seperti berpartisipasi dalam debat, kampanye, atau program pendidikan pemilih.

Menghormati Perbedaan Pendapat:

Ajarkan pemilih pemula untuk menghormati perbedaan pendapat. Demokrasi melibatkan beragam pandangan politik, dan penting untuk bisa berdiskusi secara sehat dan menghormati pandangan orang lain.

Pentingnya Memilih:

Tekankan pentingnya pemilih pemula untuk menggunakan hak suara mereka. Ingatkan mereka bahwa ketika mereka tidak memilih, mereka sebenarnya memberikan suara kepada pilihan mayoritas, bahkan jika itu bukan niat mereka.

Pemilihan Lokal:

Ingatkan pemilih pemula bahwa pemilihan lokal juga penting. Pemilihan kepala daerah, anggota dewan, atau referendum lokal dapat memiliki dampak langsung pada komunitas mereka.

Mengatasi Hambatan:

Diskusikan hambatan yang mungkin dihadapi oleh pemilih pemula, seperti pemilihan pada hari kerja atau peraturan registrasi yang rumit. Bantu mereka menemukan solusi atau dukungan jika mereka menghadapi kendala.

Etika Pemilihan:

Tekankan pentingnya menjalani proses pemilihan secara etis. Ingatkan pemilih pemula untuk tidak terlibat dalam praktik-praktik curang atau manipulatif.

Hak Pemilih Khusus:

Informasikan pemilih pemula tentang hak khusus yang dimiliki oleh kelompok-kelompok tertentu, seperti pemilih disabilitas atau pemilih berbahasa asing.

Pendidikan ini harus mendidik pemilih pemula tentang pentingnya hak suara, menjelaskan proses pemilihan, dan membantu mereka menjadi pemilih yang berpengetahuan dan bertanggung jawab. Semakin banyak informasi yang mereka miliki, semakin baik mereka dapat berpartisipasi dalam proses demokrasi.

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan, diindikasikan bahwa para pemilih pemula di Kota Langsa cenderung masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan suara mereka. Melalui kegiatan ini, dipaparkan langkah-langkah yang dapat mereka tempuh untuk mengetahui integritas partai politik serta calon presiden dan wakil presiden, serta calon legislatif yang maju dalam pemilihan umum 2024. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

Penelitian Partai Politik:

a. Identifikasi platform dan program partai politik. Apakah mereka memiliki visi, misi, dan program yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat?

b. Selidiki sejarah partai politik, termasuk catatan kinerja mereka dalam pemerintahan sebelumnya.

Tinjau Catatan Calon Legislatif:

a. Pelajari riwayat calon legislatif, termasuk pendidikan, pengalaman kerja, dan kontribusi mereka kepada masyarakat sebelumnya.

b. Cek catatan kriminal, etika, atau pelanggaran hukum lainnya yang mungkin dimiliki oleh calon legislatif.

c. Tinjau sumber dana kampanye dan donatur calon. Apakah ada indikasi bahwa mereka menerima dana dari sumber yang tidak bermoral atau bermasalah?

Tinjau Kredibilitas Media dan Opini Publik:

a. Periksa laporan media independen dan pendapat publik tentang partai politik dan calon legislatif yang bersangkutan.

b. Perhatikan bagaimana partai politik dan calon merespons kritik dan pertanyaan dari media dan warga.

Diskusi dan Debat Terbuka:

a. Ikuti debat dan forum terbuka antara calon legislatif untuk mendengarkan pandangan, rencana, dan kemampuan mereka.

b. Ajukan pertanyaan tentang isu-isu penting dan perhatikan bagaimana mereka merespons.

Konsultasi dengan Warga Lainnya:

a. Diskusikan pandangan Anda dengan teman, keluarga, dan tetangga untuk mendapatkan wawasan tambahan.

b. Bergabung dengan kelompok masyarakat atau LSM yang tertarik pada masalah politik dan gubernur untuk mendiskusikan pemilihan dan integritas calon.

Pertimbangkan Independensi dan Akuntabilitas:

a. Tinjau apakah partai politik dan calon legislatif mengikuti prinsip-prinsip demokrasi dan memiliki sistem akuntabilitas internal yang kuat.

b. Cek apakah mereka berkomitmen untuk melaksanakan reformasi politik yang mendukung integritas, seperti pemberantasan korupsi dan peningkatan transparansi.

Periksa Riwayat Kepemimpinan dan Kolaborasi:

- a. Pertimbangkan bagaimana partai politik dan calon legislatif telah berkolaborasi dengan partai lain dan warga dalam mengatasi masalah sosial dan politik.
- b. Cek apakah mereka memiliki catatan kepemimpinan yang kuat dan konsistensi dalam memenuhi janji-janji kampanye.

Evaluasi Integritas dan Nilai Pribadi:

- a. Periksa apakah partai politik dan calon legislatif memiliki nilai-nilai yang sejalan dengan etika dan integritas pribadi Anda.
- b. Tinjau komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip demokrasi, hak asasi manusia, dan keadilan.

Berdasarkan diskusi di akhir kegiatan, para partisipan mengalami peningkatan pemahaman dalam sistem pemilu dan pemilihan calon dengan integritas yang tinggi. Mereka mengaku akan menyampaikan informasi kepada rekan sejawat dan berpartisipasi aktif dalam menyukseskan pemilihan umum serentak di tahun 2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan, literasi media sangat diperlukan dalam peningkatan partisipasi pemilih pemula pada pemilihan umum serentak di tahun 2024. Pemilih pemula di Kota Langsa menghadapi masalah dalam menentukan pilihan karena disruptif informasi yang terjadi di media sosial; informasi yang ada bercampur antara fakta dan hoaks. Kemudian, literasi yang diberikan pada kegiatan ini memberikan bekal keterampilan bagi mereka untuk bijak dalam memilih informasi yang tersedia di media sosial terkait dengan pemilu. Sebagai tindak lanjut, diberikan panduan ringkas dalam bentuk buku saku sebagai pedoman pemilu bagi para pemilih pemula di Kota Langsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan rasa terima kasih kepada Universitas Samudra yang telah mendanai pengabdian ini yang disalurkan oleh LPPM dan tercantum dalam DRPM Universitas Samudra 2024. Kemudian, ucapan terima kasih juga kami sampaikan pada Ketua KIP Kota Langsa yang telah memberikan dukungan berupa fasilitas tempat dan sebagai narasumber utama dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baran, S. J (2014). *Introduction to mass communication: Media Literacy and Culture*. New York: McGraw-Hill.
- Fierna, Janvierna Lusie, Putri, R. R. (2022) Tinjauan Sosiologis Terhadap Partisipasi Politik Dalam Sistem Politik di Indonesia . *Wiyatamandala: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2022; 2(2); 221.
- Lestari, Eta Yuni (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Walikota Semarang Di Kota Semarang . *Integralistik*; 2018; 4(1); 61-65.
- Sari, Yunita, Hendri Prasetya (2022). Literasi Media Digital Pada Remaja, Ditengah Pesatnya Perkembangan Media Sosial. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*; 2022; 8(1); 12-25
- Sukendar, Markus Utomo. (2017). Pemilihan Presiden, Media Sosial dan Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula. *Jurnal IKON, Politeknik Indonusa Surakarta*; 2017; 1(5);74-79.